



PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK TRANSISI PAUD-SD

Sabihisma Wahyu Candra¹, Ria Ayu Rizki Nur Fitriastuti², Erni Widaningrum³,
Hesti Indrayani⁴, Tri Suyanti⁵, Ulin Nuharis Diati⁶

¹SD Negeri Pabelan 03, ^{2,3}TK Aisyiyah Pabelan, ^{4,5}TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji, ⁶TK
Aisyiyah II Makamhaji

sabihismacandra48@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Gerak tubuh selama beraktifitas dapat mendorong perkembangan kemampuan motori kasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar siswa pada masa transisi PAUD-SD di SD Negeri Pabelan 03 Kecamatan Kartasura. Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk memahami secara mendalam suatu kejadian dengan melakukan interaksi dengan subyek-subyek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permainan Engklek terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi selama pertemuan I, II, dan III, dimana keterampilan motorik kasar anak-anak meningkat setelah bermain Engklek. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini adalah bahwa permainan tradisional Engklek dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak transisi PAUD-SD.

Kata Kunci : Permainan tradisional engklek, Keterampilan motorik kasar, Anak transisi PAUD-SD

ABSTRACT

Body movement during activity may enforce the growth of physical motoric. The study aimed at describing the traditional game of Engklek to improve students' physical motoric in transition period of kindergarten and elementary school. It was a qualitative study to understand deeply such the event. The study used case study approach. Data were collected by interview, observation and document. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The result of the present study showed that the traditional game of Engklek gave contribution on physical motoric skill of the students. It can be seen from the result of observation during first, second, and third meeting, in which that the physical motoric skill of students increased after the implementation of Engklek. Therefore, the conclusion of the study was that traditional game of Engklek may improve physical motoric skill for students in transition period of kindergarten and elementary school.

Keywords: *Traditional game of Engklek, Physical motoric skill, Students in transition period of kindergarten and elementary school*

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik anak akan berkembang seiring bertambahnya usia anak. Gerak motorik kasar adalah gerakan dasar dalam aktifitas sehari-hari dan gerak yang menstimulasi kecerdasan. Bagi anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain, bermain bisa mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak dengan menggerakkan sebagian atau seluruh anggota badan yang bermanfaat untuk memperkuat otot dan melatih keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi anggota badan. Bermain dilakukan pada masa kanak-kanak atau masa usia dini, dimana anak lebih senang bergerak daripada diam. Di masa transisi PAUD-SD, guru harus memfasilitasi anak untuk aktif bergerak dengan menggunakan sebagian atau seluruh anggota badan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar.



Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan untuk bergerak dengan melibatkan sebagian atau seluruh anggota badan. Motorik kasar merupakan perkembangan motorik anak, yang dapat dilatih dengan melakukan gerakan-gerakan anggota badan yang tujuannya untuk mengembangkan motorik. Anak mempunyai karakteristik unik terutama pada bagian ototnya yang mulai berkembang. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak, dimana dengan bermain akan melatih gerak motorik mereka. Dengan bermain angklek akan melatih dan meningkatkan ketangkasan, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan kecepatan (Baan et al., 2020).

Kemampuan tubuh untuk menggerakkan anggota badan dalam bergerak atau beraktifitas disebut kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik ini berhubungan erat dengan kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot, otak dan system saraf (Tanto dan Sufyana, 2020). Contoh gerakan ini antara lain melompat, berlari, berputar, berjinjit dan berguling-guling. Dalam kegiatan belajar di sekolah dasar kelas 1 atau yang disebut periode transisi PAUD-SD, kemampuan motorik kasar ini dilakukan saat melempar, meloncat, merangkak, dan melompat (Wandi dan Mayar, 2019).

Hasil penelitian terdahulu oleh Sopiyyati (2021) menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang terkoordinasi dengan baik. Kurangnya koordinasi setiap gerak menyebabkan anak kesulitan mengkoordinasikan gerak mata dan gerak motorik (Widarto et al., 2021). Apabila tidak tertangani dengan baik maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk belajar membaca, menulis, dan belajar lainnya (Desvarosa, 2016).

Salah satu cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran yang dapat menstimulus gerak motorik anak dengan permainan tradisional. Salah satunya adalah permainan engklek. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru belum mengetahui manfaat permainan Engklek untuk mengaktifkan gerak motorik. Kebanyakan Lembaga pendidikan usia dini dan kelas awal sekolah dasar belum menerapkan permainan tradisional sebagai sarana guna mengembangkan motorik kasar peserta didik, dimana sekolah-sekolah lebih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton (Adpriyadi, 2017).

Permainan tradisional mempunyai beberapa manfaat bagi anak yaitu mengembangkan wawasan, dan mengasah kecerdasan dalam menghitung. Devana (2016) menyebutkan bahwa permainan Engklek mempunyai beberapa manfaat diantaranya: 1) mampu melatih kemampuan fisik sebab cara bermainnya dengan melompat-lompat dari kotak satu ke kotak berikutnya, sehingga akan membantu menguatkan otot kaki, 2) dapat melatih kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, 3) Mengajarkan kebersamaan, 4) menumbuhkan kreativitas anak. Permainan ini juga membuat anak-anak untuk menggunakan benda-benda di sekitar mereka, seperti pecahan genting, keramik dan ranting kayu untuk menggambar petak di atas lantai. Dengan demikian, permainan Engklek dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara motorik, dimana hal ini bermanfaat untuk kehidupan mereka.

Permainan Engklek dimainkan dengan menggunakan benda dan hitungan serta dalam permainannya ada aturan yang harus diikuti oleh para pemainnya. Berdasarkan studi lain menunjukkan bahwa permainan Engglek terbukti mampu mengembangkan kedisiplinan dan kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu, permainan Engklek ini dapat diterapkan menjadi salah satu pembelajaran di sekolah anak di kelas awal yang tujuannya guna mengembangkan kemampuan motorik anak. Permainan Engklek memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk melatih kecepatan, ketangkasan, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Dengan memainkan permainan ini diharapkan para anak didik usia transisi dari pendidikan usia dini dan sekolah dasar mampu bergerak tanpa adanya hambatan atau kesulitan selama beraktivitas (Anggraeni et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa permainan Engklek dapat melatih kemampuan motorik, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal (Hassani et al., 2020).



Nurhayati, et.al (2022) menunjukkan bahwa permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Salsabila tergolong tinggi. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Permainan Engklek memiliki pengaruh terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Salsabila Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Salsabila, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan engklek sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik kasar.

Penelitian mengenai permainan engklek sirkuit menunjukkan bahwa sebuah produk permainan engklek sirkuit dianggap sudah layak dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan capaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kelas B RA Az- Zahra Kabupaten Pidie Jaya (Zuhra et al., 2022). Penelitian mengenai Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Keseimbangan Statis dan Keseimbangan Dinamis pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun di Lingkungan Padang Keling yang menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan pengaruh terhadap keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis anak usia 6-12 tahun (Adi et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa pada masa transisi PAUD-SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk memahami secara mendalam suatu kejadian dengan melakukan interaksi dengan subyek-subyek yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti menjadi instrumen utama penelitian dengan terjun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengumpulkan data di sekolah yang diteliti. Peneliti terlibat langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berada di lapangan secara langsung untuk pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan dari bulan April – Mei 2024 di SD Negeri Pabelan 03 Kecamatan Kartasura. Data penelitian berupa data mengenai “permainan tradisional Engklek dalam meningkatkan motorik kasar siswa di masa transisi PAUD-SD di SD N Pabelan 03 . Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap informan yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional Engklek, yaitu guru kelas 1 dan Kepala Sekolah SD N Pabelan 03 Kecamatan Kartasura. Observasi dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Terakhir, studi dokumen penulis lakukan dengan mengkaji perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang dipersiapkan guru dan dokumen pendukung penelitian lainnya. Kemudian, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan crosscheck data yang dikumpulkan dari sumber informan berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

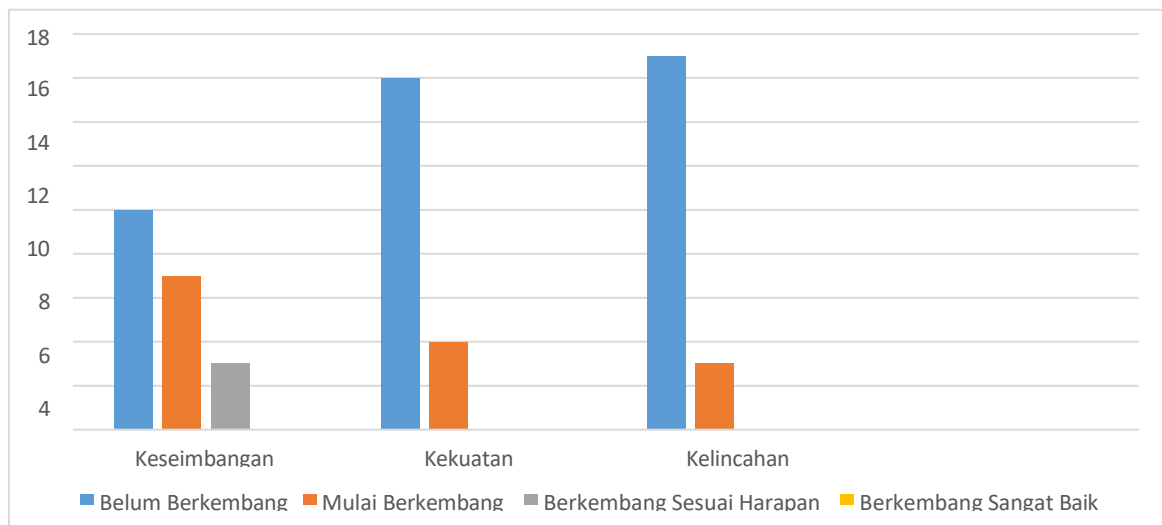
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Aspek yang diamati terkait dengan permainan tradisional engklek antara lain keterampilan keseimbangan, keterampilan kekuatan, dan keterampilan kelincuhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas satu di sekolah yang diteliti terdiri atas 20 siswa, 12 perempuan dan 8 laki-laki. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek untuk melatih motorik kasar, yakni keseimbangan, kekuatan dan kelincuhan.

Permainan Engklek masih banyak dimainkan oleh anak-anak desa sebab permainan yang relative mudah. Cara permainan yaitu dengan menggambar pola atau petak-petak di lantai dan setiap pemainnya harus mencari keweng atau pecahan keramik. Aturan permainan yaitu dengan melemparkan keramik ke dalam petak-petak yang telah di gambar. Selanjutnya, pemain harus melompat menggunakan satu kaki pada petak-petak yang tidak ada keramik. Pelemparan keramik harus tepat di dalam petak dan tidak boleh melewati garis, apabila keramik keluar garis maka dinyatakan gugur.

Permainan Engklek bermanfaat untuk motorik kasar anak usia dini, dimana mereka menjadi lebih aktif, disiplin dan mampu bekerjasama dengan temannya. Pada dasarnya, permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan dibandingkan permainan modern. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini ditujukan untuk mengeksplorasi kebutuhan mereka. Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. Setiap anak usia dini memiliki kebutuhan untuk bermain, sebab dengan bermain kemampuan anak dapat dieksplorasi dan dikembangkan. Dengan bermain, anak akan merasa lebih bahagia dan ceria.

Hasil Penelitian pada Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama menunjukkan hasil bahwa: 1) Keterampilan keseimbangan terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu anak yang belum berkembang (BB) berjumlah 10 anak (50%), mulai berkembang (MB) ada 7 anak (35%), siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (15%) dan tidak ada siswa yang masuk kategori berkembang dengan sangat baik (BSB). 2) Keterampilan kekuatan dengan kategori (BB) ada 16 anak (80%), kategori (MB) ada 4 anak (20%), serta tidak ada siswa yang masuk kategori (BSH dan BSB). 3) Keterampilan kelincihan dengan kategori (BB) ada 17 anak (85%), kategori (MB) ada 3 anak (15%), serta tidak ada siswa yang masuk kategori (BSH dan BSB). Berdasarkan data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar anak-anak berada di kategori belum berkembang. Hasil ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut:

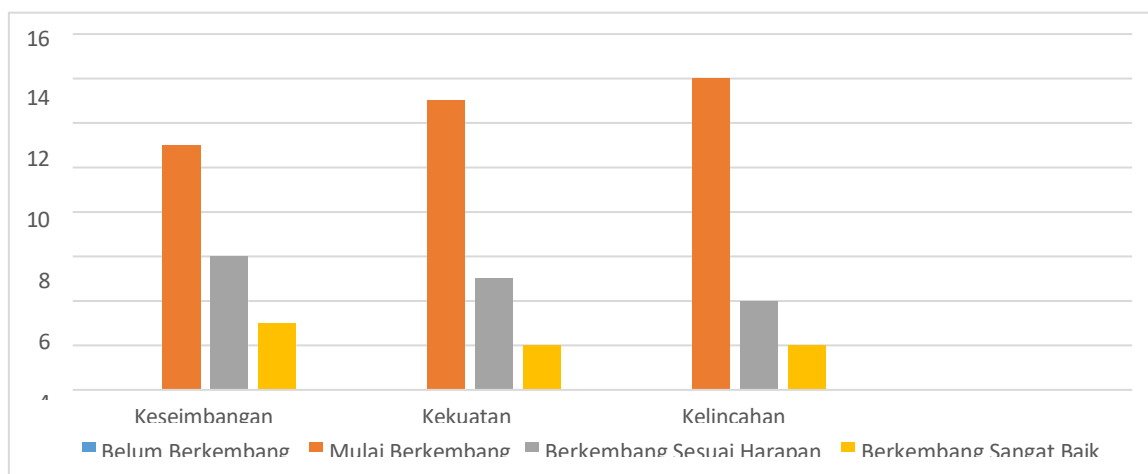


Gambar 1. Hasil Penelitian pada Pertemuan Pertama

Gambar 1 menunjukkan bahwasanya tingkat tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak pada penelitian pertemuan pertama yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan kategori (BB) lebih lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB), 2) Keterampilan kekuatan kategori (BB) lebih lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB), 3) Keterampilan kelincihan kategori (BB) lebih mendominasi dibandingkan kategori (MB).

Hasil Penelitian pada Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan kedua menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak di usia transisi PAUD-SD yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 11 anak (55%), kategori (BSH) ada 6 anak (30%), dan ada 3 siswa yang masuk pada kategori (BSB). 2) Keterampilan kekuatan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 13 anak (65%), kategori (BSH) ada 5 anak (25%), dan kategori (BSB) ada 2 anak (10%). 3) Keterampilan kelincahan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori (BB), kategori (MB) ada 14 anak (80%), kategori (BSH) ada 4 anak (20%), dan kategori (BSB) ada 2 anak (10%). Hasil ini ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:

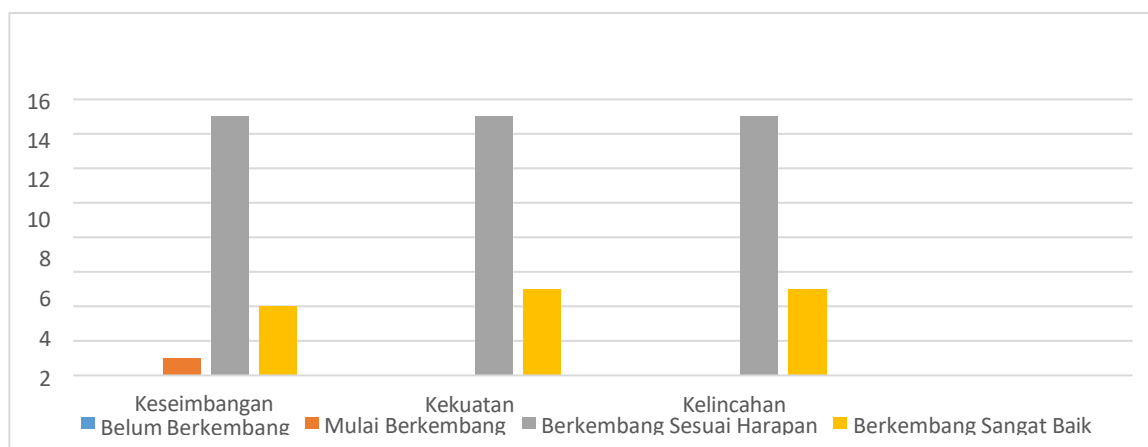


Gambar 2. Hasil Penelitian Pertemuan Kedua

Gambar 2 menunjukkan bahwasanya tingkat tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada pertemuan kedua, yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan kategori (MB) lebih mendominasi dibandingkan kategori (BSH), yang mengindikasikan adanya peningkatan. 2) Keterampilan kekuatan kategori (MB) lebih mendominasi dibandingkan (BSH) dan (BSB), yang mengindikasikan adanya peningkatan. 3) Keterampilan kelincahan kategori (MB) lebih mendominasi dibandingkan (BSH) dan (BSB), yang mengindikasikan adanya peningkatan.

Hasil Penelitian pada Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan, tidak ditemukan siswa pada kategori (BB), kategori (MB) ada 1 anak (5%), dan kategori (BSH) ada 15 anak (75%), serta kategori (BSB) ada 4 anak (20%). 2) Keterampilan kekuatan tidak ditemukan anak pada kategori (BB) dan (MB), kategori (BSH) ada 15 anak (75%), dan kategori (BSB) ada 5 anak (25%). 3) Keterampilan kelincahan, tidak ada anak pada kategori (BB) dan (MB), kategori (BSH) ada 15 anak (75%), dan kategori (BSB) ada 5 anak (25%). Hasil ini ditunjukkan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Penelitian pada Pertemuan Ketiga

Gambar di atas menunjukkan tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar anak usia transisi PAUD-SD pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu: 1) Keterampilan keseimbangan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB). 2) Keterampilan kekuatan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB). 3) Keterampilan kelincahan ada peningkatan pada tahapan kategori (BSH) dan (BSB).

Tabel 1. Perbandingan Pencapaian Keterampilan Motorik Kasar Siswa

No.	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	10	7	3	0
- Keseimbangan	16	4	0	0
- Kekuatan	17	3	0	0
- Kelincahan				
Pertemuan II	0	11	6	3
- Keseimbangan	0	13	5	2
- Kekuatan	0	14	4	2
- Kelincahan				
Pertemuan III	0	1	15	4
- Keseimbangan	0	0	15	5
- Kekuatan	0	0	15	5
- Kelincahan				

Hasil penelitian pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar yang menunjukkan peningkatan setelah penerapan permainan Engklek dalam pembelajaran siswa. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh saat bermain, serta mampu bermain dengan lincah.

Hasil penelitian pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan tahapan perkembangan dari beberapa unsur keterampilan motorik kasar yang menunjukkan peningkatan setelah penerapan permainan Engklek dalam pembelajaran siswa. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa anak mampu menjaga keseimbangan tubuh dan kekuatan tubuh saat bermain, serta mampu bermain dengan lincah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang terkoordinasi dengan baik dapat menyebabkan anak kesulitan mengkoordinasikan gerak mata dan gerak motorik (Sopiyati,



2021, dan Widarto et al., 2021).

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa permainan Engklek memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk melatih kecepatan, ketangkasan, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Dengan memainkan permainan ini diharapkan para anak didik usia transisi dari pendidikan usia dini dan sekolah dasar mampu bergerak tanpa adanya hambatan atau kesulitan selama beraktivitas (Anggraeni et al., 2018). Hasil penelitian pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan peningkatan dalam skill keseimbangan, kekuatan dan kelincahan sehingga pada akhir penelitian siswa mampu bergerak dengan seimbang, kuat dan lincah. Artinya kemampuan motorik kasar siswa di kelas awal yang merupakan periode transisi PAUD-SD telah berkembang dengan baik.

Hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Engklek dapat melatih kemampuan motorik, serta meningkatkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal (Hassani et al., 2020). Gerakan dalam permainan engklek menuntut siswa untuk aktif, lincah dan seimbang dalam mencapai titik puncak permainan engklek, dengan gerakan engklek, siswa akan terbiasa dengan keterampilan fisik melompat, yang membantu mengembangkan keseimbangan, kekuatan dan kelincahan siswa/ keterampilan motorik kasar.

Penelitian ini menemukan bahwa permainan engklek berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar siswa. Penelitian mengenai permainan engklek sirkuit menunjukkan bahwa sebuah produk permainan engklek sirkuit dianggap sudah layak dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan capaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di kelas B RA Az-Zahra Kabupaten Pidie Jaya (Zuhra et al., 2022). Permainan engklek yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran mendorong perkembangan keterampilan motorik kasar, terutama pada siswa kelas awal atau yang dikenal dengan siswa pada masa transisi PAUD-SD.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu mengenai mengenai Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Keseimbangan Statis dan Keseimbangan Dinamis pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun di Lingkungan Padang Keling yang menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan pengaruh terhadap keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis anak usia 6- 12 tahun (Adi et al., 2022). Hasil dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan pengaruh terhadap keseimbangan statis dan dinamis siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini dimana keterampilan keseimbangan siswa meningkat setelah dilakukan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran. Dalam aspek motorik bermain merupakan aktivitas yang dapat menstimulus gerak motorik anak, sebab ketika bermain anak akan menggunakan sebagian atau seluruh anggota badannya untuk bergerak, sehingga otot-otot tubuh akan terlatih dan menjadi lebih kuat.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek mendorong perkembangan keterampilan motorik kasar siswa dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu siswa mampu menjaga keseimbangan tubuh, menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan bermain dengan lincah.

SIMPULAN

Permainan Engklek terbukti berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi selama pertemuan I, II, dan III, dimana keterampilan motorik kasar anak-anak meningkat setelah bermain Engklek. Hal ini terbukti bahwa permainan Engklek berhasil mengoptimalkan keterampilan motorik anak-anak, dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu anak mampu menjaga keseimbangan tubuh, anak mampu menjaga kekuatan tubuh saat bermain, dan anak mampu bermain dengan lincah. Dengan demikian permainan tradisional mempengaruhi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. A. N., Pramita, I., & Vitalistyawati, L. P. A. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Keseimbangan Statis dan Keseimbangan Dinamis pada Anak-Anak Usia 6-12 Tahun di Lingkungan Padang Keling Kelurahan Banyuning Buleleng Bali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5813938>.
- Adpriyadi. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Engklek pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.10016>.
- Anggraeni, M. A., Karyanto, Y., & A.S, W. K. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *JECCE: Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 18-25. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.60>.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/15916>.
- Desvarosa, E. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bina Guna. *Jurnal Handayani: Jurnal Pendidikan Pra Sekolah Dan Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/5042>.
- Devana, M. C. (2018). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Paud Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung. (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/2872>
- Hassani, F., Shahrbanian, S., Shahidi, S. H., & Sheikh, M. (2020). Playing games can improve physical performance in children with autism. *International Journal of Developmental Disabilities*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1752995>.
- Nurhayati, S., Hasanah, FF., & Iklima, R. 2022. Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, Ijiece*, 7(2), 105-115. <https://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/download/352/175>.
- Sopiati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Melompat Dengan Menggunakan Media Tali Karet Gelang Pada Kelompok A Di TK Pertiwi Dahlia Desa Sambirejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020/. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 73–80. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/230>.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- Widarto, D. A. S., Sugiharto, & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pembelajaran Play & Games dengan Mendengarkan Musik terhadap Perkembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14575>.
- Zuhra, N., Dewi, R., & Syarifah, S. (2022). Pengembangan Permainan Engklek Sirkuit untuk Meningkatkan Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8047–8060. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3658>